

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Current Ratio* (CR)

###### 2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Seberapa jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar dapat dilihat dari *current ratio* atau rasio lancar suatu perusahaan. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkat kewajiban lancarnya. Jika kewajiban lancar tinggi dibandingkan aset lancar, maka *current ratio* akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah. Menurut S. Munawir (2007:72), *Current Ratio* menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Artinya semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi aset perusahaan yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Namun kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bisa dikatakan mengalami penurunan jika angka *current ratio* yang terlalu tinggi karena terdapat banyak dana yang tidak dioptimalkan sebaik mungkin oleh perusahaan.

Menurut Sartono (2011:114) *Current ratio* adalah rasio terkait kemampuan aset lancar suatu perusahaan dalam melunasi utang lancar

perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek semakin baik. Namun apabila *current ratio* sangat tinggi hal itu juga dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan aset oleh manajemen yang kurang efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dapat dihitung dengan rasio lancar atau *current ratio* yang dilihat dari perbandingan harta lancar dan hutang lancar perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar yang baik dapat berbeda-beda untuk setiap industri, namun secara umum rasio lancar antara 1,5 hingga 3 adalah rasio lancar yang baik. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio lancar  $< 1$ , perusahaan tersebut tidak dapat membayar utangnya. Namun, suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo itu menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan baik. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Rasio lancar dapat digunakan untuk memahami likuiditas sebuah perusahaan dan seberapa mudah perusahaan tersebut membayar utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki rasio lancar = 3, perusahaan tersebut

memiliki aktiva lancar 3 kali lipat lebih banyak dari utang jangka pendeknya. Jika aset lancar lebih dari utang lancar, maka rasio lebih besar dari 1,0 artinya situasinya baik, sehat dan diinginkan. Jika aset lancar sama dengan kewajiban lancar, maka rasio sama dengan 1,0 artinya aset lancar hanya cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika aset lancar kurang dari kewajiban lancar, maka rasio kurang dari 1,0, artinya terdapat situasi bermasalah karena perusahaan tidak mempunyai cukup uang untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. (*My Accounting Course*, n.d)

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya).

*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Agnes Sawir (2010:62) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya *window dressing*), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar).

### 2.1.1.3 Perhitungan *Current Ratio*

Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Kasmir (2018:24) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018:24)

### 2.1.2 *Net Profit Margin* (NPM)

#### 2.1.2.1 Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Warner R. Murhadi (2013: 64) *Net Profit Margin* merupakan gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:200), “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Menurut Munawir (2016:100) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* adalah selisih antara *set margin ratio* (rasio laba bersih dengan penjualan). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil”. Meningkatnya penjualan, bukan berarti perusahaan juga meningkat dalam memperoleh laba bersih. Apabila peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya beban operasional dan total pajak, maka laba bersih yang akan diperoleh perusahaan akan menurun.

Berdasarkan uraian teori para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan gambaran suatu perusahaan untuk mengetahui laba bersih dari hasil penjualannya. Dengan besarnya *Net Profit Margin*, maka kemampuan perusahaan dianggap semakin baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Laba bersih ini diperoleh dengan mengurangi penjualan dengan biaya-biaya operasional dan pajak. Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan *net profit margin* dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan. Karena dengan laba yang tinggi belum

tentu merupakan jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, dan apakah sudah menggunakan seluruh modalnya secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba. Ini nantinya akan menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Manajemen perusahaan harus cermat dan teliti dalam memperhitungkan beban usahanya. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang akan diterima nantinya.

Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu (Dermawan 2020:108). Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Dimana semakin besar rasionya maka kinerja perusahaan menjadi lebih produktif yang artinya apabila suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualan berarti perusahaan tersebut lebih efisien. Perusahaan dikatakan memiliki *net profit margin* yang baik apabila hasil perhitungannya adalah lebih dari 20%. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka perusahaan dinilai efisien. Efisien ini akan membuat perusahaan bisa bertahan ketika perusahaan sedang menurun. Perusahaan yang bisa dikatakan *profitable* dilihat dari aspek *net profit margin*. Yang dikatakan *profitable* yaitu ketika nilainya positif. Ketika nilainya positif tidak mengalami rugi maka perusahaan tersebut dikatakan *profitable*. Semakin tinggi *Net Profit Margin*

makan semakin *profitable* perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan dalam menciptakan laba.

### 2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Menurut Sukamulja (2019:99) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*/Rasio Lancar
2. *Debt Ratio*/Rasio Hutang
3. *Sales Growth*/Pertumbuhan Penjualan
4. *Inventory Turnover Ratio*/Perputaran Persediaan
5. *Receivable Turnover Ratio*/Rasio Perputaran Piutang
6. *Working Capital Turnover Ratio*/Rasio Perputaran Modal Kerja

### 2.1.2.3 Perhitungan *Net Profit Margin*

Menurut Werner R. Murhardi (2013:64), *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan indikator rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 2.1.3 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

#### 2.1.3.1 Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Musthafa (2017:143) *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi

DPR, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal financial perusahaan.

Nor Hadi (2015:135) mengatakan “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2015:65). Semakin tinggi DPR maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, tetapi akan memperlemah *internal financial* perusahaan karena laba ditahan kecil

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa DPR merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang.

*Dividend Payout Ratio* atau DPR adalah perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) pada suatu periode tertentu. Semakin banyak DPR ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin menguntungkan juga untuk para investor. Sementara itu, dari pihak perusahaan akan sedikit mendapatkan sumber pendanaan internal. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi perkembangan perusahaan. (Ibnuismail, 2021).

Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. DPR memberikan gambaran tingkat pembagian terhadap *Net Income* yang diperoleh perusahaan. Semakin mapan perusahaan pada umumnya memiliki tingkat DPR yang semakin tinggi. Tapi jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan keuntungannya sebagai dividen maka akan semakin meningkat kesejahteraan para investor, sehingga mereka akan terus tertarik untuk menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut. Di sisi lain, rendahnya angka rasio pembayaran akan menggambarkan keuntungan atau laba yang dimiliki oleh perusahaan sedang mengalami penurunan.

Tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan dengan dibayarkan dividen juga untuk menunjukkan di mata investor akan memiliki nilai yang tinggi. Dengan pembayaran dividen yang terus menerus, perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada para pemegang saham.

#### **2.1.3.2 Unsur-Unsur Pembentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

##### *1. Dividend Per Share*

*Dividend Per Share* menurut I Made Sudana (2015:106) “*Dividend Per Share* yaitu total dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, dividen saham merupakan pembayaran dividen dibagi jumlah saham beredar dalam bentuk saham kepada pemegang saham, dividen dari sudut pandang perusahaan tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, artinya pembagian dividen saham tidak mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan struktur modalnya saja.”

## 2. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* menurut Fahmi (2013:138) “*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan laba yang diterima oleh pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Menurut Musthafa (2017) aktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*:

1. Likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, karena kalau likuiditas perusahaan baik, dividen yang dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan tidak baik, maka dividen bias kecil atau tidak dibagikan sebagai laba ditahan.
2. Keperluan dana melunasi hutang, kalau perusahaan akan melunasi hutangnya dengan segera, maka dividen bisa lebih kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi hutang atau tidak ada hutang yang dibayar, maka dividen yang dibagikan cukup besar dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.
3. Tingkat investasi yang direncanakan, kalau perusahaan tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar, maka dividen

tidak akan dibagikan dalam jumlah yang kecil, sebaliknya kalau perusahaan tidak ada rencana investasi maka dividen yang dibagikan lebih besar.

4. Pengawasan, kalau dilakukan pengawasan dengan perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari laba perusahaan untuk ekspansi, sehingga kalau ini dilakukan maka ekspansi dan perusahaan memperoleh keuntungan, maka dana keuntungan itulah yang digunakan, sehingga dividen kecil atau tidak dibayarkan.
5. Ketentuan dari pemerintah, biasanya ini dilakukan terhadap perusahaan milik dari pemerintah atau negara BUMN. Kalau ditentukan laba harus ditahan, maka dividend tidak dibagikan.

#### **2.1.3.4 Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Menurut Gumanti (2013) untuk mengukur *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan, yaitu:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$$

### **2.1.4 Harga Saham**

#### **2.1.4.1 Definisi Harga Saham**

Definisi harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham biasa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitunga detik.

Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Adapun menurut Widoatmodjo (2012:45), mendefinisikan harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Sedangkan menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan “Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa”.

Berdasarkan definisi harga saham diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan dapat berubah-ubah kapan saja sesuai dengan banyaknya permintaan para investor pasar modal.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Zulfikar (2016:91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
  - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunadaan *trading*.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah

Para investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dikarenakan harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Faktor yang mempengaruhi harga saham bisa berasal dari faktor internal seperti laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, kekayaan total dan penjualan. Selain itu adapun faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi, nilai tukar mata uang, rumor dan sentiment pasar, penggabungan usaha.

### 2.1.4.3 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu :

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki set lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Adapun menurut Sawidji Widoatmodjo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan

demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar, jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Jika ini yang

terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah
9. Berdasarkan nilai harga saham diatas maka indikator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga pasar pada *close price* atau harga ketika penutupan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia harga saham pun dinilai dari harga penutup. Pergerakan Harga Saham tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran melalui mekanisme pasar yang ada.

#### **2.1.4.4 Pergerakan Harga Saham**

Menurut Joko Salim (2012:55-56), pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu :

1. *Bullish*, yaitu harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu. Hal ini bisa terjadi karena berbagai macam sebab, bisa dikarenakan keadaan finansial secara global atau kebijakan manajemen perusahaan.
2. *Bearish*, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melaukkan penjualan di harga rendah dan rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan.
3. *Sideways*, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik atau turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pergerakan harga saham diatas maka dapat dikatakan bahwa harga saham dapat bergerak naik terus menerus (*bullish*) harga saham dapat turun terus menerus (*bearish*), dan harga saham dapat terus stabil (*sideways*)

## 2.2 Kajian Empiris

Adapun penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* dan Harga Saham yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang melatarbelakangi dan penguat penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Iriana Kusuma Dewi, Dede Solihin (2020). Meneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015-2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Moch. Sayiddani Fauza, I Kentut Mustanda (2016). Meneliti mengenai Pengaruh *Profitabilitas, Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 Periode 2013-2014. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Asset, Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. Muchamad Ulul Azmi, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016). Meneliti mengenai Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial dan simultan *net profit margin, return on assets* dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4. Dwi Fitrianiingsih, Yogi Budiansyah (2018). Meneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih (2010). Meneliti mengenai Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial dan simultan *dividend payout ratio*, *earning per share* dan *debt to equity* berpengaruh terhadap harga saham.
6. I Gede Oka Wijaya, Anak Agung Gede Suarjaya (2017). Meneliti mengenai Pengaruh EVA, ROE, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ROE berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7. Tita Deitiana (2011). Meneliti mengenai Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. Rasio keuangan diukur menggunakan profitabilitas dan dividen diukur menggunakan DPR. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, *dividend* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8. Mimelientesa Irman, Suwitho, Mega Yuli Fujiana (2020). Meneliti mengenai Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dividen, Laba Bersih, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on*

*asset* mengalami pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

9. Lidia Desiana (2017). Meneliti mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Yield Ratio* (DYR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2015. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *dividend yield ratio*, *dividend payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *price earning ratio*, *earning per share*, *book value per share*, *price book value* secara parsial terdapat pengaruh antara harga saham.
10. Widiarini, Dewi Urip Wahyuni (2019). Meneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

11. Fransiska F. W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016). Meneliti mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, DPR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial pertumbuhan penjualan dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12. Esli Silalahi dan Erika Setiana Manik (2019). Meneliti mengenai Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *dividend payout ratio* dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *debt ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun secara simultan *dividend payout ratio*, *debt ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
13. Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah dan Ferina Nurlaily (2019). Meneliti mengenai Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial bahwa *return on equity*, *earning per share* dan *current ratio* berpengaruh

signifikan terhadap harga saham sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *return on asset*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

14. Henry Togar Manurung, A. Mulyo Haryanto (2015). Meneliti mengenai Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Publis Sektor Food And Beverages Di BEI Tahun 2009-2013). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE, EPS dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
15. Eka Ghandara Suprpta, Ahmad Subaki, Daram Heriansyah (2021). Meneliti mengenai Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek. Hasil penelitiannya menunjukkan *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Price Value Book* berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara simultan menunjukkan *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Price Value Book* berpengaruh terhadap harga saham.
16. Rescyana Putri Hutami (2012). Meneliti mengenai Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga

Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa DPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

17. Bustani (2020). Meneliti mengenai *The Effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR dan DY tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
18. Isna Asdiani Nasution, Angelin (2021). Meneliti mengenai *The Influence Of Return On Assets, Current Ratio And Earning Pershare On Stock Prices Of Manufacturing Companies In The Consumption Industry Sector In The Indonesia Stock Exchange 2012-2015*. Menyatakan bahwa ROA, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
19. Bustani, Kurniaty, Rahmi Widiyanti (2021). Meneliti mengenai *The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange*. Menyatakan bahwa EPS, PBV dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

20. Nursiam, Vicky Sari Rahayu (2019). Meneliti mengenai *The Effect Of Company Size, Sales Growth, Current Ratio, Net Profit Margin and Return On Equity on Stock Prices of LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2017*. Menyatakan bahwa *company size, sales growth*, NPM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

Penelitian, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Iriana Kusuma Dewi ; Dede Solihin (Jurnal, 2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Periode 2015-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> yaitu <i>Current Ratio</i></li> <li>• Variabel <math>X_2</math> yaitu <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• Variabel Y yaitu Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Metode Analisis : Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Secara simultan CR dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	Jurnal ilmiah Feasible : Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi, Vol 2 No 2 Agustus 2020 : 183-191	
2. Moch. Sayiddani Fauza ; Ketut Mustanda (2016) Pengaruh <i>Profitabilitas, Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap Harga Saham pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_3</math> yaitu <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Variabel Y yaitu Harga Saham</li> <li>• Metode Analisis : Regresi Data Panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham</li> </ul>	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No. 12, 2016: 8015-8045 ISSN : 2302-8912	

	Perusahaan LQ 45	• Alat Analisis : <i>Eviews</i>			
3.	Muchamad Ulul Azmi, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016) Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.	• Variabel $X_1$ yaitu <i>Current Ratio</i> • Variabel $X_2$ yaitu <i>Net Profit Margin</i> • Variabel Y Harga Saham	• Tidak terdapat variabel <i>Dividend Payout Ratio</i> • Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	Secara simultan dan paesial <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham	<i>Journal Of Accounting</i> . Vol.2 No.2 Maret 2016
4.	Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efeke Indonesia Periode 2013-2017	• Variabel $X_1$ yaitu <i>Current Ratio</i> • Variabel Y yaitu Harga Saham	• Tidak terdapat variabel <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> • Metode Analisis : Regresi Linier Berganda • Alat Analisis : SPSS 24	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.1, 2018 Hal. 144-166
5.	Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, Yulia Fatmawati (2020) Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017	• Variabel $X_3$ Menguji <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Harga Saham • Variabel Y dependen: Harga Saham	• Tidak terdapat variabel <i>Current Ratio</i> • Tidak terdapat variabel <i>Net Profit Margin</i> • Metode Analisis : Regresi Linier Berganda • Alat Analisis : SPSS 20	Secara simultan maupun parsial <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 21 No. 01, 2020, 206 ISSN 1412-629X E-ISSN 2579-3055
6.	I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017) Pengaruh	• Variabel $X_3$ yaitu <i>Dividend Payout Ratio</i> • Variabel Y	• Tidak terdapat variabel <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 9, 2017 : 5175-

	<i>Economic Value Added, Return On Equity, Dan Dividend Payout Ratio</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	yaitu Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS 22</li> </ul>	harga saham.	5204 ISSN : 2302-8912
7.	Tita Deitiana (2011) Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_3</math> : Dividen. Diukur menggunakan DPR.</li> <li>• Variabel Y : Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>.</li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier</li> </ul>	Tidak terdapat pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap harga saham	Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 1, April 2011 : 57-66
8.	Mimelientesa Imnan, Suwitho, Mega Yuli Fujiana (2020) Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> Periode 2012-2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>X_1</math> : <i>Current Ratio</i></li> <li>• <math>X_3</math>: <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Variabel Y : Harga Saham</li> <li>• Studi pada perusahaan terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen <i>Net Profit Margin</i>.</li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS 16</li> </ul>	<i>Current Ratio</i> dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Manajemen Vol.8 No.1 2020, Hal. 37-52
9.	Lidia Desiana (2017) Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield Ratio, Dividend Payout Ratio, Book Value Per Share</i> dan <i>Price Book Value</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variable <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>.</li> <li>• Studi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>.</li> <li>• Metode Analisis :</li> </ul>	Secara parsial DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan DPR memiliki pengaruh terhadap harga saham.	I-Finance Vol. 3 No. 2 Desember 2018 Hal. 199

	<p>Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015</p>		<p>Regresi Linier Berganda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Alat Analisis : SPSS 20</li> </ul>		
10.	<p>Widiarini, Dewi Urip Wahyuni (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ration</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><math>X_1</math> : <i>Current Ratio</i></li> <li><math>X_2</math> : <i>Net Profit Margin</i></li> <li>Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak terdapat variabel independen <i>Dividend Payout Ratio</i>.</li> <li>Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>Alat Analisis : SPSS 20</li> </ul>	<p><i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Vol.8, No.5 Tahun 2019 Hal. 1-18</p>
11.	<p>Fransiska F. W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel <i>Pertumbuhan Penjualan</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>Tidak terdapat variabel dependen <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i></li> <li>Studi pada perusahaan property yang terdaftar di BEI</li> <li>Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>Alat Analisis : SPSS 17</li> </ul>	<p><i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016</p>
12.	<p>Esli Silalahi dan Erika Setiana Manik (2019) Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i>, <i>Debt Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><math>X_3</math> : <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>Variabel dependen: Harga Saham</li> <li>Studi pada perusahaan manufaktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel <i>Debt Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i></li> <li>Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> </ul>	<p>Secara simultan dan parsial <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Jurnal Akuntansi Volume 5 No. 1, Maret 2019 ISSN : 2443 - 1079</p>

Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

- |     |  |  |  |   |   |
|-----|--|--|--|---|---|
| 13. | Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah dan Ferina Nurlaily (2019) Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math>: <i>Current Ratio</i></li> <li>• Variabel dependen: Harga Saham</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Penjualan</li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS 24</li> </ul>                    | Secara simultan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.. | Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 66 No. 01 Januari 2019<br>administrasi bisnis.studen tjournal.ub.a c.id |
| 14. | Henry Togar Manurung dan A. Mulyo (2015) Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Go Public Sektor Food and Beverages</i> di BEI Tahun 2009-2013)                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_2</math> : <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• Variabel Y : Harga Saham</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i>.</li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS 18</li> </ul> | <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.   | <i>Diponegoro Journal Of Management</i> . Vol. 4, No. 4. 2015, Hal. 1-16. ISSN (Online) : 2337-3792.          |
| 15. | Eka Ghandara Surapta, Ahmad Subaki dan Daram Heriansyah (2021). Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> : <i>Current Ratio</i></li> <li>• Variabel <math>X_2</math> : <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• Variabel Y : Harga Saham</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel <math>X_3</math> <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS 26</li> </ul>          | Secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham<br>Secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.             | <i>Journal Of Applied Managerial Accounting</i> . Vol. 5, No. 1, Maret 2021, Hal. 124-134. ISSN : 2548-9917   |

*Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia*

- |     |  |   |   |  |  |
|-----|--|---|---|--|--|
| 16. | Rescyana Putri Hutami (2012) Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia</i> Periode 2006-2010                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_2</math> : <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• Variabel <math>Y</math> : Harga Saham</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel <i>Current Ratio dan Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS 17</li> </ul> | NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.   | Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. Vol. 1, No. 1, Tahun 2012   |
| 17. | Bustani (2020) <i>The Effect of Return On Asset, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio and Dividend Yield on Stock Prices In The Subsectors Insurance Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018</i>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_2</math> : <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• Variabel <math>X_3</math> : <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Variabel <math>Y</math> : Harga Saham</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen <i>Current Ratio</i></li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS</li> </ul>  | Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham | <i>Ilomata International Journal of Management</i> Vol. 1, No. 3, July 2020. P-ISSN : 2714-8971. E-ISSN : 2714-8963        |
| 18. | Isna Asdiani Nasution dan Angelin (2021) <i>The Influence of Return On Assets, Current Ratio and Earning Pershare On Stock Price Of Manufacturing Companies In The Consumption Industry Sector In The Indonesia Stock Exchange</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> : <i>Current Ratio</i></li> <li>• Variabel <math>Y</math>: Harga Saham</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel <i>Net Profit Margin dan Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS</li> </ul>                             | Hal tersebut menunjukkan secara parsial NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.   | <i>International Journal of Science, Technology &amp; Manajement</i> Vol. 2, No. 4, (2021), pp. 1383-1386 ISSN : 2722-4015 |

2012-2015

19.	Bustani, Kurniaty dan Rahmi Widyanti (2021) <i>The Effect of Earning Per Share, Price to Book Vale, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange Periode 2014-2018).</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_2</math> : <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• Variabel <math>X_3</math> : <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Variabel Y: Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel independen</li> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• Metode Analisis :</li> <li>• Alat Analisis : SEM</li> </ul>	<i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham  <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Maksipreneur : Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship Vol. 11, No. 1, Tahun 2021, Hal 1. ISSN : 2089-550X
20.	Nursiam dan Vicky Sari Rahayu (2019) <i>The Effect Of Company Size, Sales Growth, Current Ratio, Net Profit Margin and Return On Equity On Stock Prices</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> : <i>Current Ratio</i></li> <li>• Variabel <math>X_2</math> : <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• Variabel Y : Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat variabel</li> <li>• <i>Dividend Payout Ratio</i></li> <li>• Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</li> <li>• Alat Analisis : SPSS</li> </ul>	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham  <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Harga Saham	Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 9 No. 1 Tahun 2018 (13-21) ISSN : 2089-0176

Nadya Nurmala (2024) 173403127

**Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.**

**Variabel yang digunakan: *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel independen, Harga Saham sebagai variabel dependen.**

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada saat ini investasi saham menjadi salah satu instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan keuntungan jauh lebih besar dibandingkan dengan investasi pada instrumen pasar modal lainnya. Tetapi dibalik besarnya keuntungan yang diperoleh tentu saja akan terdapat risiko yang besar pula. Kerugian yang dapat terjadi ketika berinvestasi pada saham adalah karena kurangnya pengetahuan investor didalam menimalisir risiko

kerugian. Untuk meminimalisir risiko kerugian di masa depan maka investor harus melakukan analisis untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut, terutama dalam analisis fundamental dan analisis teknikal. Dengan analisis fundamental para investor dapat menilai kinerja perusahaan. Sedangkan dengan analisis teknikal, investor dapat mengetahui pergerakan harga saham, sehingga memudahkan investor dalam memutuskan sekuritas mana yang layak dibeli ataupun dijual.

Menurut Jogiyanto (2017:141) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal biasanya merupakan harga penutupan atau *closing price*.” Harga saham yang tercantum di pasar modal memiliki kecenderungan yang fluktuatif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya faktor makro maupun mikro, faktor makro merupakan faktor eksternal ekonomi suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham seperti profitabilitas, leverage, kelompok industri, harga saham dan sebagainya.

Pada dasarnya harga saham selalu mengalami fluktuasi tergantung pada kondisi yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi saham yaitu tingkat permintaan dan penawaran. Menurut Sudirman (2015:16), apabila suatu saham memiliki kelebihan permintaan maka harga saham cenderung naik dan apabila terjadinya kelebihan penawaran maka

harga saham cenderung turun. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Tingkat permintaan dan penawaran ini bergantung pada nilai perusahaan atau citra perusahaan di mata investor. Pengukuran yang digunakan untuk harga saham yaitu harga penutupan (*closing price*) tiap perusahaan. Harga saham penutupan tersebut diperoleh dari harga saham setiap perusahaan pada periode akhir tahun. Harga penutupan saham sangat penting karena digunakan sebagai harga acuan untuk pembukaan saham pada periode selanjutnya.

*Signalling theory* atau teori persinyalan yang menjelaskan langkah dan keputusan seperti apa yang harusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada masyarakat pengguna laporan keuangan yang telah dilaksanakan pihak pengelola perusahaan untuk merealisasikan tujuan perusahaan dan keinginan pemegang saham. Menurut Bergh et al., 2014 *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu memiliki informasi berkaitan dengan dinamika harga saham, nilai perusahaan dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* perusahaan agar dapat mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Informasi apapun yang terjadi dari keadaan saham suatu

perusahaan akan selalu memberikan efek bagi investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal positif maupun sinyal negatif yang ditangkap oleh investor.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk mengukur kinerja perusahaan. Dengan diketahuinya variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* membantu mengetahui kenaikan atau penurunan sehingga dapat dibuat suatu kebijakan yang membantu perkembangan perusahaan yang ada kaitannya dengan kenaikan harga saham.

Selain *signalling theory* yang melandasi penelitian ini terdapat teori lain yaitu *bird in the hand theory*. *Bird in the hand theory* adalah salah satu teori dalam kebijakan dividen teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon (1956) dan John Lintner, (1962). Gordon dan Lintner berpendapat bahwa investor lebih tertarik pada dividen tunai dibandingkan dengan *capital gain*, karena dividen yang dibagikan kurang memiliki resiko dibandingkan pada kemungkinan keuntungan modal di masa depan. Sehingga perusahaan seharusnya memberikan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi untuk memaksimalkan harga saham supaya dapat menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya. Maka berdasarkan teori ini, pembayaran dividen mempunyai hubungan yang kuat dan positif dengan nilai saham perusahaan (Lukman, 2022:131)

Pada penelitian ini dividen dihitung menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend payout ratio*

digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Peneliti menggunakan DPR dikarenakan dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu jika DPR yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor lebih tinggi dari tahun lalu maka hal tersebut akan memberikan signal yang baik bagi para investor, karena pada umumnya investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga dapat membuat harga saham naik.

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301). *Current ratio* (CR) adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, baik masing-masing atau keduanya dalam satu perusahaan, akan mengakibatkan perubahan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan indikator dari rasio likuiditas. Jadi, perhitungan *Current Ratio* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar aset mampu menjamin utangnya atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (liquid) atau tidak (liquid).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Iriana Kusuma Dewi, Dede Solihin (2020), Dewi Fitriyaningsih, Yogi Budiansyah (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari ketiga penelitian tersebut terdapat penelitian yang berbanding terbalik hasilnya yaitu dilakukan oleh Muchamad Ulul

Azmi, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016), Mimelientesa Irman, Suwitho, Mega Yuli Fujiana (2020), Isna Asdiani Nasution, Angeline (2021) dan Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Werner R. Muhandi (2013:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baik. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Pengukuran *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara laba bersih dibagi penjualan bersih.

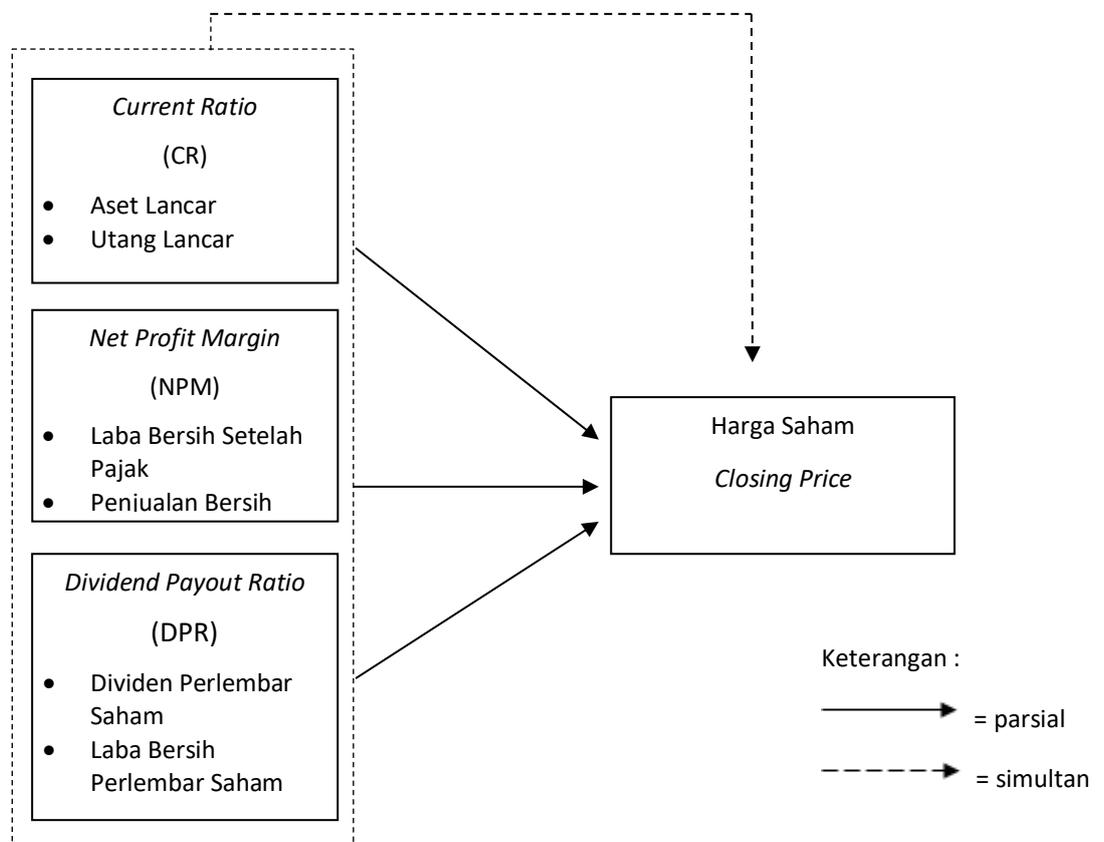
Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iriana Kusuma Dewi, Dede Solihin (2020), Widiarini, Dewi Urip Wahyuni (2019) dan Rescyana Putri Hutami (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dari ketiga hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ulul Azmi, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016), Bustani (2020) dan Nursiam, Vicky Sari Rahayu (2019) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh pada harga saham.

Menurut Murhadi (2013:65) "*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan". Adapun Nor Hadi (2015:135) mengatakan "*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam

bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moch. Sayiddani Fauzan, I Kentut Mustanda (2016), Rescayana Putri Hutami (2012) dan Esli Silalahi, Erika Setiana Manik (2019) yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun dari keempat penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa Irman, Suwitho, Mega Yuli Fujiana (2020), Lidia Desiana (2017), Fransiska F. W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016), Bustani (2020), Bustani, Kurniaty, Rahmi Widiyanti (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas secara keseluruhan maka untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, seorang investor harus melakukan analisis rasio keuangan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* disimpulkan berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

2. *Current Ratio* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
4. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.